

# Alasan Penerapan Pembelajaran Terpadu (Blended Learning) pada Pendidikan Olahraga di Indonesia

Latif Edi Wirawan

Wasis D. Dwiyo

Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email: soulfee10@gmail.com

**ABSTRACT:** Students who have a kinesthetic learning style are very compatible with the face-to-face method of learning sports education that is often done in educational institutions ranging from elementary to high school. But for students who have visual and auditory learning styles, it is necessary to have other facilities that support their ability to understand and practice sports lessons. On the other hand, with the current condition of the Covid-19 pandemic, it requires integrated learning (blended learning) that is interactive and enjoyable for students. The purpose of writing this study is to determine the feasibility of integrated learning (blended learning) which is able to facilitate students who have all three different learning styles and with the conditions of the Covid-19 pandemic. The writing method used in this research is literature study, which is a method that prioritizes literature searches, such as books and journals. Besides that, a study was also conducted to answer the research questions that were reviewed in accordance with the existing problems. The results of this study, students are interested in integrated learning (blended learning). Therefore, it is hoped that teachers as educators will be able to develop learning resources in the form of video and audio to become means of learning offline and online in sports education.

**Keyword:** integrated learning (blended learning), learning styles, sports education

**ABSTRAK:** Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sangat cocok dengan metode tatap muka pada pembelajaran olahraga yang sering dilakukan di instansi pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Tetapi untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial perlu adanya fasilitas lain yang mendukung kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktikkan pelajaran olahraga. Disisi lain, dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini menuntut pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang interaktif dan menyenangkan peserta didik. Tujuan dari penulisan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang mampu memfasilitasi peserta didik yang memiliki ketiga perbedaan gaya belajar serta dengan kondisi pandemi Covid-19. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur, yaitu metode yang mengutamakan penelusuran pustaka, seperti buku dan jurnal. Selain itu juga dilakukan studi menjawab pertanyaan penelitian yang *direview* sesuai dengan permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian ini, peserta didik tertarik dengan pembelajaran terpadu (*blended learning*). Oleh karena itu, diharapkan guru selaku pendidik mampu mengembangkan sumber belajar berupa video dan audio menjadi sarana-prsarana dalam pembelajaran luring serta daring pada pendidikan olahraga.

**Kata Kunci:** pembelajaran terpadu (*blended learning*), gaya belajar, pendidikan olahraga

## PENDAHULUAN

Penerapan aktivitas fisik pada pembelajaran olahraga merupakan pembelajaran gerak tubuh untuk menguasai suatu keterampilan. Menurut Dacica (2015) menyatakan bahwa fungsi pembelajaran olahraga bersifat biologis, gerak, psikologis, dan sosial yang berkaitan dengan konsep

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Malang 2020

“INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI ERA BARU”

keseimbangan dan pembinaan karakter terpadu. Dengan demikian, salah satu fungsi dari pembelajaran olahraga mengarah pada pembelajaran gerak siswa (Abi F. Fathoni, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sapto Aji (2019) di beberapa Sekolah Olahraga di Indonesia seperti Palembang, Jakarta, Sidoarjo, Samarinda dan Makassar memperoleh data sebanyak 75% siswa memberikan respon sangat positif terhadap Blended Learning. Sebanyak 50% guru menyatakan hasil belajar siswa sangat baik. Jadi pembelajaran terpadu (*blended learning*) sangat cocok digunakan di Sekolah Olahraga dengan melihat karakteristik dan hasil yang didapat.

Penerapan praktis tentang metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) pada pendidikan jasmani di Cina namun menghasilkan data yang kecil. Berdasarkan data sebesar 8,76% menunjukkan dari total literatur yang ditulis oleh para sarjana Tiongkok tentang pembelajaran terpadu (*blended learning*). (Shaowei Shi , 2020: 68), sehingga metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) di Cina masih berada di tingkat yang rendah.

Di Turki, Turker T. Yildiz (2016) telah melakukan penelitian pada sebuah klub bola voli Ankara. Sejumlah 40 orang yang terbagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen dipilih secara acak dan dilakukan pemeliharaan proses eksperimental serta aksesibilitas subjek yang dipertimbangkan. Hasilnya di bidang pelatihan pelatih terdapat kekurangan tentang praktik pembelajaran modern dalam hal pengembangan teknologi dan literatur terbaru, sehingga perlu penelitian lebih lanjut pembelajaran terpadu (*blended learning*) di bidang kepelatihan.

Faktanya, dalam pembelajaran berbasis blended learning, siswa tidak hanya dapat memanfaatkan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (*offline*), kelebihan lainnya ketika peserta didik tidak bersekolah karena sedang menjalani kegiatan pelatihan atau lomba di luar kota, mereka dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis komponen pembelajaran berbasis *blended learning* tersebut. (Sapto Aji, 2020)

## **METODE**

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur, yaitu metode yang mengutamakan penelusuran pustaka, seperti buku dan jurnal. Selain itu juga dilakukan studi menjawab pertanyaan penelitian yang *direview* sesuai dengan permasalahan yang ada.

## **PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) sudah mulai diterapkan diberbagai sekolah di manca negara. Menurut Nikolaos V. (2011: 439), pembelajaran terpadu (*blended learning*) adalah perpaduan dari pembelajaran tatap muka tradisional dan pembelajaran online sehingga pengajaran terjadi baik di dalam kelas maupun secara online. Saat ini di Indonesia, pada beberapa mata pelajaran perlu dilakukan metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) agar peserta didik dapat memahami dan mempraktekkan materi khususnya pendidikan olahraga dengan gaya belajar yang mereka miliki.

Menurut Roesdiyanto (2020: 158) metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) harus memperhatikan pokok bahasan dan waktu pemakaian. Menurut Peerasak Kingpum (2015), hasil penelitian tentang pembelajaran terpadu yang kolaboratif memiliki empat komponen yaitu prinsip, tujuan, prosedur dan kegiatan pembelajaran, serta pengukuran dan evaluasi. Proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi 3 tahap yaitu, persiapan, pengelolaan pembelajaran, serta pengukuran dan evaluasi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Wasis D. Dwiyogo (2018) dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *blended learning* (PBBL) harus memperhatikan 3 (tiga) tahapan utama. Tahap pertama, analisis kebutuhan masalah, sumber belajar dan karakter peserta didik. Tahap kedua adalah mendesain tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan sumber pembelajaran. Tahap ketiga yaitu evaluasi. Karena itu perlu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari seorang pendidik (guru) yang terstruktur sistematis dan berkelanjutan.

Sebuah studi karya Vernadakis (2004) tentang hasil tembakan bola basket pada mata pelajaran olahraga, tim yang mengikuti metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) mendapat skor paling banyak, dibandingkan dengan dua tim lain yang mengikuti metode tradisional dan

metode yang hanya melibatkan multimedia/virtual saja (Kyriakidis George, 2006: 37). Di Vietnam, Chau Vinh Huy (2020) juga telah melakukan penelitian di sebuah klub bulutangkis. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik dalam menggunakan blended learning dalam kegiatan latihan bulutangkis. Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Tandiyo Rahayu (2020) menghasilkan proses pembelajaran olahraga dengan metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) menunjukkan data bahwa 89% peserta setuju (dapat diterima) dan hanya 11% tidak setuju (tidak dapat diterima). Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis *blended learning* mampu diaplikasikan dan diterima oleh peserta didik di sebuah baik di sekolah maupun klub olahraga.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Amjad H. Al-Qudah (2018), menemukan bahwa nilai rata-rata elemen latihan kebugaran jasmani menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. metode pembelajaran terpadu (*blended learning*) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang kebugaran di sekolah dasar di Jordan. Fasilitas penunjang juga perlu diperhatikan agar pembelajaran terpadu (*blended learning*) dapat berjalan lancar seperti koneksi jaringan internet. Tidak adanya penyediaan internet (WIFI) untuk siswa di sekolah dan dirumah menjadi kendala (Imam Hariadi, 2017). Menurut Frank Vohle (2014), pada tingkat yang lebih luas, pengembangan jangka panjang dari kursus pembelajaran terpadu (*blended learning*) perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan penting dari asosiasi olahraga (yang juga pasti akan berubah selama bertahun-tahun).

## KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan olahraga di sekolah yang menggunakan *blended learning* layak untuk diterapkan baik di sekolah atau klub olahraga. *Blended learning* mampu memfasilitasi gaya belajar anak tidak hanya kinestetik, tetapi juga visual dan auditorial. Di sisi lain, kegiatan belajar siswa dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja meskipun sedang pandemi Covid-19. Guru sebagai tenaga pendidik, diharapkan mampu mengembangkan sumber belajar berupa video dan audio menjadi sarana dalam pembelajaran online dan offline, sehingga materi pembelajaran terpadu (*blended learning*) dari pendidikan olahraga dapat dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik dengan baik dan tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Sapto. 2020. Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sports School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Volume 362.
- Adi, Sapto. 2020. The Effectiveness and Efficiency of Blended Learning at Sport Schools in Indonesia. International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 11 (2020) 12. ([www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)) Diakses pada 27 Oktober 2020
- Al-Qudah, Amjad Hassan. The Impact Of Blended Learning In Improving Fitness Elements At Sixth Grade Students In Jordan. Journal of Entrepreneurship Education: Volume 21 (2018) 4.
- Dwiyogo, Wasid D. 2018. Developing a Blended Learning-Based Method for Problem-Solving in Capability Learning. The Turkish Online Journal of Educational Technology. Volume 17 (2018) 1.
- Fathoni, Abi Fajar. 2018. The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students. Atlantis Press. Advances in Health Science Research: Volume 12.
- George, Kyriakidis. 2016. Blended Learning in K-12 Education: A case Study For Teaching Athletic Physical Education. Yunani: Spyros Papadakis
- Hariadi, Imam. 2017. Blended Learning Method in a Sports School Analysis of Need Assessment and Learning Environment. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Volume 164.

- Huy, Chau Vinh. 2020. Blended Learning In Badminton Training For Professionals: Students' Perceptions And Performance Impacts. Open Access Publishing Group. European Journal of Physical Education and Sport Science: Volume 6 (2020) 6. : (www.oapub.org/edu) Diakses pada 26 Oktober 2020.
- Kingpum, Peerasak. 2015. A development of a collaborative blended learning model to enhance learning achievement and thinking ability of undergraduate students at the Institute of Physical Education. Academic Journal. Educational Research and Reviews: Volume 10.
- Rahayu, Tandiyono. 2020. Blended Learning as The New Innovation in Physical Education Class. Universitas Negeri Semarang: Indonesia
- Roesdiyanto. 2020. The Use of Blended Learning Model Integrated with Learning Management System in Beach Volleyball Learning Subject in Faculty of Sports Science State University of Malang. Atlantis Press. Advances in Health Science Research (AHSR): Volume 7.
- Shi, Shaowei. 2020. Review Of The Research On Blended Learning In Physical Education In China And International. Journal of Critical Review. Vol 7 (2020) 11. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>) Diakses pada 27 Oktober 2020.
- Vernadakis, Nikolaos. 2011. The Impact of Blended And Traditional Instruction in Students performance. Procedia Technology. Volume 1 (2012) 439-434. (www.sciencedirect.com) Diakses pada 27 Oktober 2020
- Vohle, Frank. 2014. Social Video Learning and Social Change in German Sports Trainer Education. International Journal of Excellence in Education: Volume 6 (2).
- Yildiz, Turker Turan. 2016. Effects of Blended Learning Environment on Professional Competence and Motivation Levels of Coach Candidates. Journal of Learning and Teaching in Digital Age: Volume 1 (201) 3-11.1